

Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Nw Al-Mansuriyah NW Tetebatu

Johari Marjan¹, Lalu Muazzim², Muhammad Zoher Hilmi³, Ulihiah⁴

^{1,4} Program Studi PGSD

^{2,3} Program Studi Pendidikan Sosiologi

Email: joharimarjan974@gmail.com¹, muazimlalu92@gmail.com², mzoherhilmi1990@gmail.com³, lilyuluhiah@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik peserta didik untuk dapat mengambil atau bahkan memutuskan keputusan dengan bijak dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan sekolah atau madrasah, keluarga, dan masyarakat. Karena pendidikan karakter sifatnya tidak diwariskan melainkan dibelajarkan dan dibiasakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di MTs Al-Mansuriyah NW Tetebatu. Hasil dari penelitian ini yaitu MTs Al-Mansuriyah NW Tetebatu sebagai lembaga pendidikan memiliki cara tersendiri dalam pengimplementasian pendidikan karakter di dalam lembaganya. Berikut cara MTs Al-Mansuriyah NW Tetebatu mengimplementasikan pendidikan karakter di lembaganya yaitu **1)** Implementasi pendidikan karakter di MTs Al-Mansuriyah NW Tetebatu yaitu melalui pengembangan Silabus dan RPP yang memasukkan nilai-nilai karakter di dalamnya. **2)** Penerapannya kurikulum dengan menggunakan sistem klasik atau salaf yaitu model pesantren. **3)** Pemberian sanksi non fisik.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan, dan Karakter*

Abstract

Character education is an effort to educate students to be able to take or even make decisions wisely and be able to practice them in their daily lives both in the school, family, and community environment. Because character education is not inherited but is learned and accustomed. The purpose of this study was to describe the implementation of character education at MTs Al-Mansuriyah NW Tetebatu. The results of this study are MTs Al-Mansuriyah NW Tetebatu as an educational institution has its own way of implementing character education in its institution. Here's how MTs Al-Mansuriyah NW Tetebatu implements character education in its institution, that is **1)** Implementation of character education at MTs Al-Mansuriyah NW Tetebatu, namely through the development of a syllabus and lesson plan (RPP) that incorporates character values in it. **2)** The application of the curriculum uses the classical or salaf system, namely the Islamic boarding school model. And **3)** Giving non-physical sanctions.

Keywords: *Implementation, Education, and Character*

PENDAHULUAN

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun implementasinya sampai saat ini dalam pembentukan karakter, tidak secara nyata diimplementasikan dalam kurikulum maupun kebijakan pendidikan nasional di sekolah atau di madrasah.

Zainal Aqib dan Sujak (2011: 2) menjelaskan pendapat dari Tadzkiraatun Musfiroh (2008) tentang karakter yang mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Nurla Isna Aunillah (2011) juga menjelaskan makna kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan dan terus menerus dari hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan (Muchlas, 2012). Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika, karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak (Muchlas, 2012).

Bahkan pendidikan karakter sebuah usaha untuk mendidik mahasiswa-mahasiswa agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Ratna Megawangi (2009).

Sementara fungsi pendidikan karakter Said Hamid Hasan (2010) mengungkapkan Fungsi pendidikan karakter sebagai berikut: 1) Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa; 2) Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; dan 3) Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Sementara itu nilai pendidikan karakter sebagai mana yang dijelaskan oleh Ratna Megawangi (2011: 37) menjelaskan 9 pilar karakter yang telah disusun IHF (Indonesia Heritage Foundation) sebagai nilai-nilai luhur universal, yaitu: 1) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya. 2) Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian. 3) Kejujuran. 4) Hormat dan santun. 5) Dermawan, suka menolong, dan kerjasama. 6) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah. 7) Keadilan dan kepemimpinan. 8) Baik dan rendah hati. 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan

Namun dengan melihat implementasi di beberapa lembaga pendidikan nilai-nilai karakter tersebut ada kaitannya dengan apa yang dikatakan oleh Rohinah M. Noor (2012: 15) menjelaskan pendapat Thomas Lickona terdapat sepuluh tanda zaman dimasa yang akan datang yang harus diwaspadai, yaitu 1) Meningkatnya kekerasan di kalangan masyarakat. 2) Penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk/tidak baku 3) Pengaruh *peer-group* dalam tindak kekerasan menguat. 4) Meningkatnya perilaku merusak diri, 5) Semakin kabur pedoman moral baik dan buruk. 6) Etos kerja yang menurun. 7) Semakin rendah rasa hormat kepada orangtua dan guru. 8) Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok. 9) Budaya kebohongan/ketidakjujuran. 10) Adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama.

Hal ini apabila dikaitkan lagi dengan dengan pendidikan saat ini, sistem persekolahan selama ini lebih menekankan pengembangan kemampuan intelektual dan kurang memberi perhatian pada aspek yang paling fundamental yaitu karakter siswa. Sedangkan karakter merupakan aspek yang sangat penting dalam penilaian kualitas sumber daya manusia. Seseorang dengan kemampuan intelektual tinggi dapat menjadi orang yang membahayakan masyarakat jika karakternya rendah.

Oleh sebab itu pendidikan karakter seharusnya ditempatkan sebagai bagian penting dan fundamental dalam sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan hal itu diperlukan sinergisitas pendidikan karakter antara lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jika anak-anak di lingkungan keluarga sudah diajarkan kejujuran tapi ketika keluar rumah berinteraksi di masyarakat dihadapkan pada nilai-nilai yang bertentangan maka pembentukan karakter yang diharapkan tidak akan sempurna. Begitupun sebaliknya jika iklim sekolah sudah mendukung untuk pembentukan karakter yang baik tapi lingkungan keluarga tidak mendukung maka kematangan karakter siswa akan sulit terbentuk sesuai dengan harapan.

Melihat fenomena tersebut MTs Al-Mansuriyah NW Tetebatu merespon hal tersebut dengan menumbuhkan karakter pada diri siswanya. MTs Al-Mansuriyah NW Tetebatu sebagai sebuah institusi pendidikan alternatif yang senantiasa memperhatikan hak-hak anak-anak atas pendidikan. Semakin hari semakin terus mengembangkan pendidikan karakter pada diri anak didiknya.

Berdasarkan hal itu permasalahan yang dikaji yaitu bagaimana implementasi pendidikan karakter di MTs Al-Mansuriyah NW Tetebatu. Dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di MTs Al-Mansuriyah NW Tetebatu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitiannya yaitu mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di MTs Al-Mansuriyah NW Tetebatu. Data penelitian yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan sumber data penelitian ini didapatkan dari beberapa sumber data antara lain dari beberapa informan seperti 1) kepala madrasah, 2) guru, 3) wali murid. Teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan teknik analisis data dari Sugiyono (2012) yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan karakter di MTs NW Al-Mansuriyah Tete Batu

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat fundamental di dunia pendidikan. Dikarenakan dengan karakter akan dapat menjadikan generasi penerus bangsa dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap ucapan dan tindakannya. MTs NW Al-Mansuriyah Tetebatu sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki kewajiban dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam diri setiap peserta didiknya. Tidak selesai sampai disini, namun MTs NW Al-Mansuriyah Tetebatu harus memiliki teknik dan gaya sendiri untuk dapat mengimplementasikan nilai pendidikan karakter dalam dunia persekolahan di MTs NW Al-Mansuriyah Tetebatu. Berdasarkan hal itu, MTs NW Al-Mansuriyah Tetebatu dalam menanamkan, menumbuhkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter dalam diri peserta didiknya memiliki persamaan dan perbedaan tersendiri dalam hal implementasi pendidikan karakter di MTs NW Al-Mansuriyah Tetebatu. Ini semua di sadari bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik peserta didik yang beragam dan berbeda antar sekolah atau madrasah yang satu dengan yang lainnya.

Implementasi pendidikan karakter di MTs NW Al-Mansuriyah Tetebatu melalui beberapa cara yaitu:

1. Implementasi pendidikan karakter di MTs Al-Mansuriyah NW Tetebatu yaitu melalui pengembangan Silabus dan RPP yang memasukkan nilai-nilai karakter di dalamnya.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi/Kompetensi Inti, kompetensi

dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Kunandar, 2011: 244). Sedangkan RPP adalah sebuah rencana program atau kegiatan dalam proses pembelajaran untuk satu pertemuan atau bahkan lebih. MTs NW Al-Mansyuriah Tetebatumenyadari bahwa Silabus dan RPP hal yang paling pokok dalam perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum terjadinya kegiatan belajar mengajar di sekolah atau di madrasah sehingga Silabus dan RPP harus benar-benar di desain sesuai dengan karakteristik dari madrasah yang dicerminkan dalam visi dan misi madrasah.

Meskipun pada kurikulum 2013 untuk silabus sudah dipersiapkan oleh pemerintah, artinya guru tidak lagi dibebankan dalam pembuatan Silabus sebagaimana pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Namun tidak menjadi hal yang mutlak silabus tersebut tidak boleh dikembangkan oleh pihak sekolah atau madrasah. Kesempatan inilah yang diambil oleh pihak madrasah MTs NW Al-Mansyuriah Tetebatuuntuk mengembangkan kurikulum di MTs NW Al-Mansyuriah Tetebatu sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai visi dan misi dari MTs NW Al-Mansyuriah Tetebatu.

Pengembangan Silabus dan RPP yang dilakukan oleh pihak MTs NW Al-Mansyuriah Tetebatubukan berarti mengurangi nilai pokok dalam silabus dan RPP, namun dikembangkan dengan menambahkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Semua ini dilakukan agar para guru dapat dengan mudah dalam penerapan pendidikan karakter dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar di madrasah baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Melalui pengembangan Silabus dan RPP dengan memasukkan nilai-nilai karakter di dalamnya MTs NW Al-Mansyuriah Tetebatudiharapkan visi dan misi dari MTs NW Al-Mansyuriah Tetebatucepat tercapai.

Bagi MTs NW Al-Mansyuriah Tetebatupengembangan Silabus dan RPP dengan memasukan nilai-nilai karakter di dalamnya adalah hal yang sangat fundamental, jika ingin menjadikan peserta didik menjadi anak yang dapat diharapkan untuk melanjutkan generasi penerus bangsa. Yang di dalam perkataan dan perilakunya mencerminkan nilai-nilai pancasila yang terkonsep dalam nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam kesehariannya baik dilingkungan keluarga, masyarakat atau bahkan bangsa. Dikarenakan pendidikan karakter sebagaimana yang dikatakan oleh Ratna Megawangi (2009) bahwa pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik agar peserta didik dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

2. Penerapannya kurikulum dengan menggunakan sistem klasik/salaf yaitu model pesantren

Selain implemntasi pendidikan karakter melalui pengembangan silabus dan RPP, di MTs NW Al-Mansyuriah Tetebatudalam implemntasinya juga dengan cara kurikulum pemerintah diterapkan atau di implementasikan dengan menggunakan sistem klasikal atau salaf yaitu model pesantren. Artinya disini MTs NW Al-Mansyuriah Tetebatuselain menerapkan kurikulum yang sifatnya wajib dari pemerintah, namun di sisi lain juga MTs NW Al-Mansyuriah Tetebatumenyisipkan sistem klasikal, salaf atau model pesantren dalam penerapan kurikulumnya di madrasah. Atau bisa dikatakan sebagai kombinasi dari sistem persekolahan dengan sistem pesantren. Hal ini bisa terlihat dari program-program yang dijalankan di MTs NW Al-Mansyuriah Tetebatuantara lain yaitu:

a. Program sarapan pagi dengan mengkhatamkan 1 Juz Al-Quran

Program sarapan pagi dengan mengkhatamkan 1 Juz Al-Quran ini diprogramkan sebagai bentuk dari peneraapan atau implemntasi dari pendidikan karakter MTs NW Al-

Mansyuriah Tetebatu. Program ini terus dilakukan setiap pagi jam aktif madrasah, program ini diikuti oleh seluruh civitas madrasah. Program ini ditujukan untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Program ini juga ditujukan agar peserta didik tidak lupa dengan maha penciptanya yaitu Allah SWT dan tidak lupa bahwa dirinya harus terus bergantung kepada Allah SWT. Selain itu program semacam ini adalah untuk melatih peserta didik agar terus dan disiplin di dalam membaca al-Quran dan disiplin dalam berbagai kegiatan.

Pihak MTs NW Al-Mansyuriah Tetebatu sangat sadar bahwa dengan peserta didik selalu dekat dengan Al-Qur'an dan selalu membaca Al-Quran setiap pagi, semua aktifitas yang dilakukan setelahnya menjadi sangat mudah. Sehingga peserta didik juga akan berperilaku sesuai dengan yang diajarkan di dalam Al-Qur'an. Artinya jika peserta didik sudah terbiasa dalam membaca Al-Quran, maka siswa juga dengan sendirinya akan menyesuaikan diri dan menyadari bahwa dirinya harus terus berperilaku yang baik dimana pun dan kapanpun. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Nurla Isna Aunillah (2011) bahwa karakter memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku

b. Program imtaq

Program imtaq ini adalah sebagai salah satu bentuk bahwa pihak MTs NW Al-Mansyuriah Tetebatu berkomitmen dalam menerapkan pendidikan karakter di dalam lingkungan MTs NW Al-Mansyuriah Tetebatu. Program imtaq ini bisa dikatakan sebagai bagian dari program sarapan pagi dengan mengkhawatirkan 1 juz Al-Qur'an. Dengan program ini pihak MTs NW Al-Mansyuriah Tetebatu dapat mengingatkan peserta didiknya bahwa di dunia ini tidak bisa hidup dengan keinginan dan kemauan sendiri melainkan harus menyadari bahwa apa yang dilakukan juga akan berdampak kepada orang lain di sekelilingnya. Di samping itu, melalui program ini sebagai langkah atau sebagai upaya dari MTs NW Al-Mansyuriah Tetebatu untuk terus meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah pada diri pribadi peserta didik dan civitas madrasah MTs NW Al-Mansyuriah Tetebatu.

Dengan peningkatan keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah pada diri pribadi peserta didik dan civitas madrasah MTs NW Al-Mansyuriah Tetebatu, maka secara tidak langsung semua nilai-nilai karakter dapat terimplementasi dengan sangat baik. Karena dengan melalui program tersebut peserta didik akan menjadi terarah dan terbangkitkan motivasi dan semangat untuk menyongsong masa depan peserta didik yang lebih baik lagi. Sehingga visi dan misi MTs NW Al-Mansyuriah Tetebatu sebagai lembaga pendidikan islam yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dan Pancasila tercapai. Melalui program imtaq ini juga melatih siswa untuk bisa saling menghargai dan memahami, meresapi kalimat-kalimat Allah yang ada dalam Al-Qur'an untuk dapat diamalkan. Karena jika dikaitkan dengan karakter, program ini sangat bisa menjadikan peserta didik tanpa sadar akan mengamalkan nilai-nilai karakter, karena karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika, karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak (Muchlas, 2012).

3. Pemberian sanksi non fisik

Pihak MTs Al-Mansyuriah NW Tetebatu menyadari bahwa pemberian hukuman fisik bagi siswa yang melanggar aturan di lingkungan madrasah tidak bisa menyelesaikan persoalan atau

masalah, bahkan terkadang tidak jarang pemberian hukuman dengan hukuman fisik akan menimbulkan masalah baru bagi guru dan peserta didik. Sehingga dengan begitu pihak MTs Al-Mansuriyah NW Tetebatu tidak lagi menerapkan aturan bagi yang melanggar akan diberikan hukuman fisik melainkan hukuman dalam bentuk non fisik.

Bentuk hukuman atau sanksi non fisik yang diberikan oleh pihak MTs Al-Mansuriyah NW Tetebatu kepada peserta didiknya yang melanggar aturan diberikan sanksi berupa harus membaca Al-Qur'andi madrasah. Pemberian hukuman atau sanksi berupa harus membaca Al-Qur'an di madrasah karena pihak MTs Al-Mansuriyah NW Tetebatu menyadari bahwa jika peserta didiknya dekat dengan al-qur'an maka mereka akan dekat dengan Allah, jika sudah dekat sama Allah maka secara otomatis akan berperilaku sesuai dengan tuntunan yang ada di dalam Al-Quran. Dengan begitu secara sendirinya peserta didik akan mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang di inginkan atau diprogramkan oleh pihak madrasah.

Maka dengan begitu apa yang diamanatkan dalam Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga dengan begitu pendidikan karakter menjadi tidak lagi sesulit apa yang kita pikirkan namun menjadi mudah jika kita semua mau bergerak dalam mengimplementasikannya.

SIMPULAN

Karakter tidak diwariskan, namun sesuatu yang dibangun dengan berkesinambungan dan berkelanjutan, melalui pikiran dan perbuatan manusia. Sehingga pendidikan karakter berbicara tentang sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Bahkan, pengertian yang lebih dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik peserta didik untuk dapat mengambil atau memutuskan keputusan dengan bijak dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan begitu peserta didik akan mampu memberikan nilai atau mampu berkontribusi dalam berbagai hal.

Namun dalam hal ini setiap lembaga pendidikan memiliki cara tersendiri dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di lembaganya begitu halnya dengan MTs Al-Mansuriyah NW Tetebatu sebagai lembaga pendidikan islam memiliki cara tersendiri dalam pengimplementasian pendidikan karakter di dalam lembaganya. Berikut cara MTs Al-Mansuriyah NW Tetebatu mengimplementasikan pendidikan karakter di lembaganya yaitu **1)** Implementasi pendidikan karakter di MTs Al-Mansuriyah NW Tetebatu yaitu melalui pengembangan Silabus dan RPP yang memasukkan nilai-nilai karakter di dalamnya. **2)** Penerapannya kurikulum dengan menggunakan sistem klasik atau salaf yaitu model pesantren. **3).** Pemberian sanksi non fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Muchlas samani dan hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfiroh, Takdiroatun. 2008. *Perkembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurla Isna Aunillah. 2011. *Panduan menerapkan pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Laksana.

- Ratna Megawangi. 2010. *Pendidikan karakter solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Rohinah M. Noor. 2012. *Mengembangkan karakter mahasiswa secara efektif di sekolah dan di rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Said hamid hasan, 2013. *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (jakarta: BadanPenelitiandanPengembanganPusatKurikulum)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3
- Zainal Aqib dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.